Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar Teluk Pinang 02

Hanin Wulan Fatia Putri¹, Pina Nurhida², Sobrul Laeli³

haninwulanfatiaputri@gmail.com

finanurhida10@gmail.com

sobrul.laeli@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru di SDN Teluk Pinang 02 berperan dalam pembelajaran inklusif dan strategi-strategi yang mereka gunakan dalam mengajar siswa. Fokus utama penelitian adalah memahami implementasi pembelajaran inklusif oleh guru, mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi, dan solusi yang diterapkan. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah keterlambatan dalam proses belajar siswa, yang diatasi oleh berbagai strategi yang diterapkan oleh para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk semua siswa, termasuk yang mengalami keterlambatan belajar. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pembelajaran tersebut. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi lingkungan pembelajaran inklusif, melalui penyesuaian kurikulum, penggunaan pendekatan pengajaran yang sesuai, dan manajemen kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi guru agar mereka dapat lebih berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif di tingkat sekolah dasar. Pelatihan yang lebih lanjut diharapkan dapat memperkuat kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif, merancang kurikulum, serta menerapkan metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam rangka menciptakan pendidikan inklusif yang efektif dan berkualitas.

Kata Kunci: Peran guru, strategi pembelajaran, pendidikan inklusif

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah konsep yang didorong oleh UNESCO melalui Education for All, yang menekankan akses pendidikan bagi semua individu tanpa Prinsip utamanya adalah bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus harus memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah terdekat dalam kelas reguler bersama teman-teman seumur mereka, tanpa memandang perbedaan fisik, mental, sosial, emosional, atau status sosial ekonomi mereka. Proses pembelajaran dipahami sebagai

interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber pembelajaran, terjadi dalam suasana belajar yang sesuai dan inklusif. Menurut (Nurhaqy, 2022) Untuk menciptakan sekolah inklusi yang ramah, diperlukan kolaborasi. Kolaborasi dapat terjadi di berbagai tingkat dan konteks. Durasi kerjasama ini dapat beragam, dari singkat hingga jangka panjang, tergantung pada situasi. Sebagai contoh wali murid dengan guru bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama bagi siswa di dalam kelas mereka. Bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang positif. Proses ini meliputi tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga berlangsung sepanjang kehidupan dan di berbagai tempat dan waktu. Peran guru sangat krusial dalam mengarahkan proses pembelajaran siswa menuju pencapaian hasil yang terbaik. Pendidikan inklusif khususnya memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tantangan belajar, baik secara emosional, mental, maupun intelektual, untuk tumbuh dan berkembang secara penuh.

Pendidikan inklusif penting karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Semua anak memiliki potensi belajar yang sama, tanpa memandang perbedaan atau kecacatan mereka. Keberagaman di antara siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, dan sekolah serta guru memiliki kemampuan untuk belajar dan merespons berbagai kebutuhan pembelajaran siswa (Lattu, 2018). Dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, beberapa aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, penting untuk menyediakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua siswa. Selanjutnya, ciptakan budaya yang saling menghargai perbedaan dan menerima keberagaman, sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Guru juga perlu melibatkan tenaga profesional dalam proses pembelajaran untuk memastikan kebutuhan khusus siswa dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan konselor memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Dukungan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan persiapan di setiap sekolah inklusi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dalam menerapkan konsep sekolah inklusi. (Purbasari et al., 2022). Agar pendidikan inklusi dapat berkelanjutan, diperlukan dukungan yang kuat dari semua pihak, termasuk tenaga pendidik, kebijakan pemerintah, masyarakat, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Namun, dalam praktiknya, penerapan pendidikan inklusif sering kali tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan menghadapi berbagai tantangan serta rintangan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Ramadhana, 2020). Banyak sekolah dan institusi pendidikan yang masih kesulitan dan belum berhasil mengimplementasikan program tersebut (Faozanudin and Sri Sulistian, 2023). (Anggreani et al., 2024) menyatakan bahwa banyak guru masih kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar di kelas inklusi, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat utama. Di samping itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran inklusif juga menjadi tantangan yang besar. (Baroroh and Rukiyati, 2020) percaya bahwa pendidikan inklusif memberikan manfaat tidak hanya untuk anak dengan disabilitas, tetapi juga bagi anak yang tidak mempunyai disabilitas. Siswa tanpa disabilitas yang belajar bersama teman-teman mereka yang memiliki disabilitas akan meningkatkan tingkat empati, kecenderungan untuk memberikan bantuan, keterampilan berbagi, serta kesadaran untuk mengutamakan kepentingan teman-teman mereka.

Tujuan dari pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, termasuk yang menghadapi tantangan fisik, emosional, mental, atau sosial, serta mereka yang memiliki kelebihan atau bakat dan kecerdasan istimewa, agar mereka dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Dengan memiliki tujuan untuk terciptanya lingkungan yang menghargai keragaman dan bebas dari diskriminasi bagi seluruh pelajar dan pendidik (Oktaviani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai responden terhadap dua guru di SDN Teluk Pinang 02 serta mengamati proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Sebelum memulai wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif

Pendidikan inklusif melibatkan pendekatan terhadap siswa, termasuk yang mempunyai kecacatan atau potensi kecerdasan dan bakat yang berbeda, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dalam lingkungan pendidikan yang menyatukan mereka dengan peserta didik lainnya. Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan anak-anak dengan disabilitas serta mereka yang tidak memiliki disabilitas. Siswa tanpa disabilitas yang berinteraksi dengan teman-teman mereka yang memiliki disabilitas dapat mengembangkan empati, semangat untuk membantu, keterampilan berbagi, dan kesadaran untuk memprioritaskan kebutuhan teman-teman mereka. Pendidikan dianggap sebagai hak dasar bagi setiap individu, termasuk anak-anak yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau psikis, dan mereka seharusnya tidak dikecualikan dari hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai. (Budianto, 2023) Pendidikan inklusif adalah konsep yang berpusat pada keyakinan bahwa setiap individu mereka dengan kebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, memperoleh pengetahuan, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai, kita dapat memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang kondisi mereka, dapat mengalami manfaat dari pendidikan dan mencapai potensi

maksimal mereka (Safitri and Hijriyani, 2021). Karena itu, setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berkembang sepenuhnya sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka, tanpa terhalang oleh perbedaan atau tantangan apa pun. Konsep ini bertujuan untuk mendorong inklusi sosial, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bagi semua peserta didik (Hadi and Laras, 2021). Kesuksesan dan keberhasilan siswa pun memang sangatlah dipengaruhi oleh peran guru bagaimana cara mereka belajar. Beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif termasuk kurikulum yang tidak cocok, sistem penilaian yang tidak memadai, dan peran guru dalam mendukung juga yang kurang optimal (Amka, 2019). Karena strategi pembelajaran yang menerapkan pendidikan inklusif, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, bisa belajar dengan baik. Pertama, kurikulum harus dibuat agar sesuai bagi semua siswa. Guru pun perlu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti gambar, suara, dan gerakan, untuk membantu semua gaya belajar. Guru juga harus mendapatkan pelatihan yang cukup agar bisa membantu semua siswa dengan baik. Demikian di SDN teluk pinang 02 pun sudah terdapat guru yang mengikuti pelatihan Pendidikan inklusif yang menjadikan guru tersebut paham dalam mengatasi siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar. Adapun sistem penilaian harus bisa mengukur kemajuan setiap siswa secara individu, bukan hanya berdasarkan standar umum. Selain itu, Kerjasama guru dengan orang tua dan profesional pendidikan sangat penting untuk menciptakan pembelajaran dengan suasana yang mendukung. Melalui pendekatan ini, pendidikan inklusif dapat membantu semua siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru-guru di SDN Teluk Pinang 02 mengungkapkan bahwa menangani siswa dengan kesulitan belajar bukanlah hal yang mudah, memerlukan kecerdasan dan kesabaran yang besar karena setiap anak memiliki kemampuan belajar dan Dengan variasi pemikiran, guru harus memilih strategi dan metode yang sesuai untuk membimbing anak-anak dengan keterlambatan belajar agar dapat tetap konsentrasi, salah satunya adalah melalui pendekatan belajar sambil bermain untuk

mencegah kebosanan. Dengan menggunakan pendekatan ini, tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang menarik dan memberikan dukungan bagi semua peserta didik dan pendidik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa pendidikan inklusif di SDN Teluk Pinang 02 menekankan pentingnya orang tua, dan guru bekerja sama, dan profesional pendidikan lainnya untuk menciptakan pembelajaran dengan lingkungan maupun suasana yang inklusif dan memberikan dukungan yang sesuai bagi semua siswa. Diharapkan lebih banyak sekolah inklusif dapat dibangun, dan guru-guru mendapat pelatihan mengenai pendekatan inklusif untuk mencapai keberhasilan belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Dari inisiatif ini memiliki ujutan utama adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang sepenuhnya inklusif, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan belajar sepenuhnya. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara adil dan merata bagi semua siswa dan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Amka, Amka. "Inclusive Education for Special Needs Students." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 4, 2019, pp. 86–101.
- Anggreani, Kesti, et al. *Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Strategi Efektif*. no. 2, 2024.
- Baroroh, Esny, and Rukiyati Rukiyati. "Pandangan Guru Dan Orang Tua Tentang Pendidikan Inklusif Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, 2022, pp. 3944–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2510>.

- Budianto, Ahmad Andry. "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 12–19.
- Faozanudin, Muslih, and Lilis Sri Sulistian. "Tantangan Implementasi Pendidikan Dasar Inklusi Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 107–18.
- Hadi, Abdul, and Palasara Brahmani Laras. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 17–24.
- Lattu, Desje. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 61–67, <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>.
- Nurhaqy, Alvian Agung. *GURU*. no. 2, 2022, pp. 75–88, <https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2.23395>.
- Oktaviani, Eling Diar. "Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's)." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 55, <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.440>.
- Purbasari, Yulia Anjarwati, et al. "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 50–58, <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>.
- Ramadhana, Rizka Norsy. "Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, pp. 1–10, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/n8rxu>.
- Safitri, Darul, and Yuli Salis Hijriyani. "Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Mewujudkan Pendidikan Menyeluruh Bagi Anak Usia Dini." *PROSIDING: Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, vol. 3, 2021, pp. 27–39, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/448>.